

## **PENGUNAAN ALAT MUSIK GOYANG SEDERHANA BERBAHAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUSIKAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL-MAASY**

Endah Jubaedah<sup>1</sup>, Wida Aulia Silviana<sup>2</sup>

STAI Al-Musaddadiyah Garut

[1endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:1endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id)

[2wida.aulia.1815@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:2wida.aulia.1815@stai-musaddadiyah.ac.id)

### Abstrak

Judul ini diangkat peneliti berdasarkan latar belakang masalah 1) Anak bosan dengan gaya mengajar guru yang monoton 2) Kurangnya media untuk bermain musik di sekolah 3) Kurangnya waktu untuk bermain musik disekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu : Terdeskripsikanya kemampuan musikal anak usia dini pada kelompok B RA Al-Maasy Bayongbong, terdeskripsikanya penggunaan alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas pada anak usia dini kelompok B RA Al-Maasy Bayongbong, terdeskripsikanya peningkatan kemampuan musikal anak usia dini dengan menggunakan alat musik sederhana berbahan barang bekas kelompok B RA Al-Maasy Bayongbong. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada seluruh peserta didik kelompok B di RA Al-Maasy Bayongbong yang berjumlah 22 orang anak. Objek penelitian ini adalah penggunaan alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas untuk meningkatkan kemampuan musikal anak usia dini. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dua pertemuan dan siklus II tiga kali pertemuan. Kesimpulan hasil penelitian ini, penggunaan alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas di kelompok B RA Al-Maasy Bayongbong dengan nilai akhir yaitu 81% yang dicapai pada siklus II pertemuan 3. Maka dari itu penelitian ini dinyatakan berhasil.

**Kata Kunci:** Alat musik goyang, barang bekas, kemampuan musikal

### 1. Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun.<sup>1</sup> Menurut Howard Gardner dari Harvard dalam teorinya *multiple intelegences* menyatakan, tidak ada anak yang dilahirkan

---

<sup>1</sup> Moh Fauziddin, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early', 2.2 (2018), 162–69  
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>>.

tidak dimiliki kecerdasan. Bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang memiliki kelebihan dalam salah satu jenis kecerdasan. Menurut Gardner sedikitnya ada sembilan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia dan dari 9 kecerdasan. kecerdasan tersebut anak pasti memiliki salah satunya. diantaranya, kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *logika matematik*, kecerdasan *visual spasial*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *naturalis*, kecerdasan *intra personal*, kecerdasan *inter personal*, kecerdasan *eksistensialis* dan kecerdasan *musikal*.<sup>2</sup>

Menurut Howard Gardner kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi, dan timbre dari musik yang didengar.<sup>3</sup> Musik merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Melalui musik pengetahuan juga dapat bertambah tetapi musik dan bahasa sangat berhubungan erat karena pengenalan bahasa bisa melalui musik. Disini musik bisa disebut dengan media pembelajaran.<sup>4</sup> Berpartisipasi dengan musik di usia dini bisa membantu meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini dan ingatannya dengan merangsang pola yang berbeda-beda pada perkembangan otaknya<sup>5</sup>. Jenis alat musik dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan berdasarkan pusat sumber bunyi yang menghasilkan suara atau nada. Pertama alat musik tiup. ke dua, alat musik pukul, alat musik petik dan alat goyang.<sup>6</sup> Alat musik goyang adalah alat musik yang dapat menghasilkan suara sewaktu alat itu digerakan dengan cara digoyangkan maka dari alat tersebut dapat mengasilkan nada-nada yang indah. Contoh dari alat musik ini adalah angklung, marakas, dan kecrek.<sup>7</sup>

Manfaat yang diperoleh dalam mengasah kecerdasan musikal yaitu dapat mengasah suasana hati, meningkatkan kemampuan kreativitas, dan mampu mengetahui bagaimana cara meredam stress, dan tujuan dikembangkannya kecerdasan musikal ini adalah untuk meningkatkan intelektual anak, meningkatkan kecerdasan serta imajinasi anak bahkan dapat meningkatkan kecerdasan majemuk lainnya. Menurut Hastami kecerdasan musikal memungkinkan anak

---

<sup>2</sup> Shelly Pratiwi, 'PEMANFAATAN BARANG-BARANG BEKAS MENGASAH KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID 19', 1.1 (2021), 7–13.

<sup>3</sup> Bunda Lucy, 2017. *Tes Minat & Bakat Anak*. II. Penebar Swadaya Grup. Jakarta timur. h 133-134.

<sup>4</sup> Kezia Vb Lulu, 'Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner', *OSFPREPRINTs*, 2019.

<sup>5</sup> D Mansur, T Tolukun, and G Kalalo, 'Pemanfaatan Alat Musik Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Frater Don Bosco Tomohon', ... *Anak Usia Dini*, 1, 2021, 1–5 <<http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/2190>>.

<sup>6</sup> Sandy Ramdhani and others, 'MARACAS , ALAT MUSIK UNTUK MENGEMBANGKAN MARACAS , MUSIC INSTRUMENT TO DEVELOP ART SKILL FOR', 2.2, 53–61 <<https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i2.2290>>.

<sup>7</sup> Ramdhani and others.

mengembangkan kecerdasan-kecerdasan lain yang mungkin saja dimiliki, dengan demikian kecerdasan musikal tidak hanya terfokus pada musik itu sendiri.<sup>8</sup>

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dikenalkan oleh seorang psikolog berasal Amerika, yaitu Kurt Lewin pada tahun 1946. Sedangkan di Indonesia penelitian tindakan kelas ini atau PTK baru mulai dikenal pada akhir 1980.<sup>9</sup> Menurut Arikunto PTK adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang bagi kepentingan bersama.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart dengan alur penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum meningkatnya kemampuan musikal anak usia dini di kelompok B RA Al-Maasy Bayongbong. Media alternatif yang digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan penggunaan alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan musikal anak usia dini kelompok B RA Al-Maasy Bayongbong. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Maasy RT 03 RW 05 Desa Mekarjaya Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Februari sampai dengan Juli 2022. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di RA Al-Maasy adalah karena letak RA Al-Maasy di rumah peneliti berdekatan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk dapat melakukan penelitian.

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah tentang penggunaan alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas untuk meningkatkan kemampuan musikal anak usia dini. Karena masih kurang berkembangnya kemampuan seni musik di kelompok B RA Al-Maasy dikarenakan kurangnya media bermain musik atau alat musik di sekolah. Oleh karena itu anak sangat bosan untuk belajar karena media yang begitu-begitu aja sehingga anak cepat bosan pada saat pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini dilakukan di kelompok B RA Al-Maasy Bayongbong pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dipusatkan pada kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas dan juga kepala sekolah dalam menyusun RPPH berdasarkan tema dan sub tema yang diberikan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

---

<sup>8</sup> Pratiwi.

<sup>9</sup> Fita Nur Arifah, S.Pd. Panduan Menulis Penelitian Kelas. 2017

<sup>10</sup> Fita Nur Arifah, S.Pd.

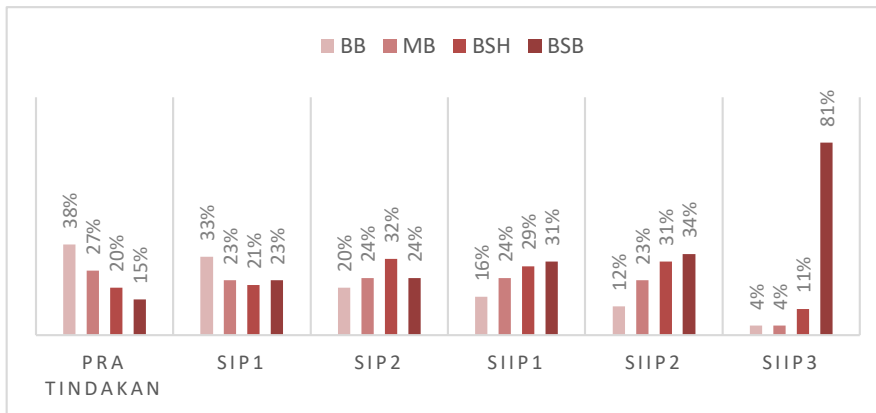
Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ke empat indikator penilaian di siklus II pertemuan 3 mendapatkan hasil persentasi 81% anak berkembang sangat baik.

Untuk lebih jelasnya dalam meningkatkan kemampuan musikal anak usia dini dengan penggunaan alat musik goyang sederhana di uraikan pada tabel dan gambar grafik dibawah ini di mulai dari pratindakan, siklus I pertemuan 1, siklus I peremuan 2, siklus II peretmuan 1, siklus II pertemuan 2, dan siklus II pertemuan 3 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Hasil Perkembangan kemampuan Musikal Anak Usia Dini  
Pada Kondisi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

| No     | Skala Penilaian           | PT   | SI PI | SI P2 | SII P1 | SII P2 | SII P3 |
|--------|---------------------------|------|-------|-------|--------|--------|--------|
| 1.     | Belum Berkembang          | 38%  | 33%   | 20%   | 16%    | 12%    | 4%     |
| 2.     | Mulai Berkembang          | 27%  | 23%   | 24%   | 24%    | 23%    | 4%     |
| 3.     | Berkembang Sesuai Harapan | 20%  | 21%   | 32%   | 29%    | 31%    | 11%    |
| 4.     | Berkembang Sangat Baik    | 15%  | 23%   | 24%   | 31%    | 34%    | 81%    |
| Jumlah |                           | 100% | 100%  | 100%  | 100%   | 100%   | 100%   |



**Gambar 4.3**  
**Grafik**  
**Rekuptulasi**  
**Hasil**

### **Perkembangan Kemampuan Musikal Anak Menggunakan Alat Musik Goyang Sederhana Berbahan Barang Bekas di RA Al-Maasy Pada Kondisi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan :

PT : Pra Tindakan

SI P1 : Siklus I Pertemuan 1

SI P2 : Siklus I Pertemuan 2

SII P1 : Siklus II Pertemuan 1

SII P2 : Siklus II Pertemuan 2

SII P3 : Siklus II Pertemuan 3

Berdasarkan garafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan seni musik anak dengan alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas untuk meningkatkan kemampuan musikal anak usia dini kelompok B RA Al-Maasy Bayongbong pada siklus II pertemuan ke 3 dengan tema binatang darat mendapatkan hasil persentasi 81% anak berkembang sangat baik. Dengan pemaparan diatas menunjukkan bahwa alat musik goyang sederhana berbahan barang bekas dapat diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari dalam pendidikan anak usia dini terbukti dapat meningkatkan kemampuan musikal anak usia dini.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Penggunaan Alat Musik Goyang Sederhana Berbahan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Musikal Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Maasy Bayongbong” maka kesimpulannya sebagai berikut. Perkembangan seni musik anak usia dini kelompok B RA Al-Maasy dari hasil wawancara banyak anak yang belum berkembang dalam aspek perkembangan seni karena kurangnya media yang mendukung anak untuk mengembangkan seni musik. Penggunaan alat musik goyang sederhana mampu meningkatkan minat belajar anak karena media pembelajarannya menarik bagi anak sehingga anak tidak mudah bosan ketika belajar. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian, penilaian pembelajaran meningkat dengan pesat dari pratindakan, siklus I sampai siklus II, bermula pada pratindakan awalnya memperoleh nilai 36% dari seluruh murid 22 orang, kemudian dilakukan penelitian pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 45%, setelah itu dilanjutkan pertemuan ke 2 di siklus I memperoleh nilai 56%, pada siklus pertama belum terlihat peningkatan anak dalam peningkatan kemampuan seni maka peneliti melanjutkan penelitiannya dengan siklus II pertemuan 1 dan memperoleh nilai 61%, kemudian masih disiklus II pertemuan ke 2 memperoleh nilai 64% dan peneliti melihat ada kemajuan dan penelitipun memutuskan melanjutkan ke pertemuan ke 3 maka mencapai nilai 94% yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziddin, Moh, ‘Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivate Aspects in Early’, 2.2 (2018), 162–69  
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>>
- Lalujan, Kezia Vb, ‘Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner’, *OSFPREPRINTs*, 2019
- Mansur, D, T Tolukun, and G Kalalo, ‘Pemanfaatan Alat Musik Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Frater Don Bosco Tomohon’, ... *Anak Usia Dini*, 1, 2021, 1–5 <<http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/2190>>
- Pratiwi, Shelly, ‘PEMANFAATAN BARANG-BARANG BEKAS MENGASAH KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID 19’, 1.1 (2021), 7–13
- Ramdhani, Sandy, Universitas Hamzanwadi, Universitas Hamzanwadi, Yul Alfian Hadi, Universitas Hamzanwadi, Muhammad Husni, and others, ‘MARACAS , ALAT MUSIK UNTUK MENGEMBANGKAN MARACAS , MUSIC INSTRUMENT TO DEVELOP ART SKILL FOR’, 2.2, 53–61

<<https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i2.2290>>

Fita Nur Arifah, S.Pd. Panduan Menulis Penelitian Kelas. 2017

Bunda Lucy, 2017. *Tes Minat & Bakat Anak*. II. Penebar Swadaya Grup. Jakarta timur. h  
133-134.